

**AGRESIVITAS DAN IDENTITAS AGAMA: WACANA CAPRES PADA
PILPRES 2019 DALAM AKUN MEDIA SOSIAL YOUTUBE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial
(S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

NADELA SEPTILIS DAY TIANA

NIM. 17105040018

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Nadela Septilis Day Tiana
NIM	:	17105040018
Tempat/Tanggal Lahir	:	Curup, 05 September 1999
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur/Prodi/Smt	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	Jln. Lintas Sumatra Selatan Kec. Merapi Timur Kab. Lahat Ds. Muara Lawai PT.BGG sebelum SPBU.
Alamat	:	Kos Putri Melati 2, Ds Pedak Baru No. 443
No Telp/HP	:	082378927245
Judul Skripsi	:	Agresivitas dan Identitas Agama: Wacana Capres pada Pilpres 2019 Dalam Akun Media Sosial Youtube.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
 2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan



Nadela Septilis Day Tiana
NIM. 1710040018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadela Septilis Day Tiana

Nim : 17105040018

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) Seandainya suatu saat nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Peryataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Nadela Septilis Day Tiana

NIM. 17105040018



Dosen pembimbing **Dr. Munawar Ahmad**

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nadela Septilis Day Tiana

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nadela Septilis Day Tiana

NIM : 17105040018

Judul Skripsi : Agresivitas dan Identitas Agama: Wacana Capres pada Pilpres 2019
Dalam Akun Media Sosial Youtube.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapatsegera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2020

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, SS, Msi.

NIP. 19691017 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-40/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : AGRESIVITAS DAN IDENTITAS AGAMA: WACANA CAPRES PADA PILPRES 2019 DALAM AKUN MEDIA SOSIAL YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADELA SEPTILIS DAY TIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040018
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ff0957c3ef02



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ffe9fc6ec7b6



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 5ff6b387ebbbb4



Yogyakarta, 30 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ff9b050f453

MOTTO

Hidup ini kita yang menjalankan,

Biarkan orang lain berkomentar,

Tugas kita memperbaiki.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini penulis persembahkan,

Teruntuk Kedua Orang tuaku dan adik-adikku,

Keluarga Besar M.Sayuni Hasan Family,

Para Dosen dan teman-teman yang penulis penulisngi,

Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Juga almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

“Bismillahhirrahmanirrahim”

Puji syukur panjatkan kepada allah SWT, karena atas rahmat dan nikmat-Nya skripsi ini dapat terwujud dan selesai. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dimana ia telah membawah kita dari zaman ke gelapan kezaman terang menerang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Agresivitas Dan Identitas Agama: Wacana Capres Pada Pilpres 2019 Dalam Akun Media Sosial *Youtube*” untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar keserjanaan (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun material dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Hum., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa mengikuti jejak dan ilmu beliau.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Selaku Dosen Pembibing Akademik yang telah banyak memeberi motivasi dan menyemangati agar lulus tepat waktu.

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. Selaku Ketua Kaprodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. Selaku Serketaris Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Selaku penguji sidang skripsi yang telah banyak memberikan saran sehingga skripsi ini menjadi bagus dan baik.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S,S. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama membimbimng serta memberi dukungan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. Selaku penguji sidang yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga menjadi skripsi yang baik.
7. Terimahkasih kepada Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberi kemudahan dalam membantu mengurus adminitrasи.
8. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususya Prodi Sosiologi Agama. Terimakasih telah berbagi ilmu dan pengalaman yang begitu banyak.
9. Kedua orang tua tercinta bapak Edi Rudiyanah dan ibu Lisma Purnawati. Terimahkasih telah memberikan do'a dan dukungan yang sangat luar biasa serta selalu mendukung cita-cita anakmu. Serta kepada adikku terpenulisng Nadia Septilis D.T. dan Noveliza.

10. Teman-teman angkatan 17 (Forsaka) yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
11. Tema-teman Organisasi HMI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak membagi pengalaman.
12. Sahabat-sahabatku terimahkasih telah membantu dan selalu ada dalam penulisan skripsi ini dan bersedia mendengar keluh kesahku.
13. Teman KKN 102 Konversi, Arnita Fauzia dan Dinatul Aslamiah dari UIN Raden Fatah Palembang. Terimakasih telah berbagi canda, dan semoga kita di pertemukan lagi dengan kalian. Semoga pertemanan ini bukan hanya sebatas posko KKN saja.
14. Teman yang selalu bersama dan menemani dalam suka duka selama di Yogyakarta Mbak Khoirunisa dan Mba Milatun Nimaola. Terimakasih atas pelajaran dari kalian tentang arti kesabaran dan kedewasaan, bersikap untuk mengalah dan rendah hati.
15. Teman seperjuangan Mba Kuntum Aulia Ningrum (mba uul) yang telah banyak memberi kontribusi dan pelajaran, sekaligus menjadi teman diskusi dan memberi saran serta sudah seperti keluarga.
16. Kepada Mas Bagus Sri Adji Pamekas yang telah membantu dalam banyak hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sesuai harapan dan target yang ditentukan.
17. Teman seperjuangan Nunah, Nurul Huda, Khofifah, Hasan, Farid, Farih, Rozikin, Indah, Sukma, teman yang selalu mendengarkan dan bertukar pikiran.

18. Kepada Ibu Mi'an Kos Putri Melati 2 telah bersedia mengayomi selama di Yogyakarta.
19. Seluruh keluarga besar M.sayuni Hasan Family.
20. Seluruh pihak yang ikut serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.
21. Seluruh pihak yang karyanya yang begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis haturkan terimakasih dan penghargaan yang sangat luar biasa kepada pihak-pihak di atas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga 'inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2020

Penulis,

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nadela Septilis Day Tiana

NIM. 17105040018

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan.....	22
D. Kajian Pustaka.....	23
E. Kerangka Teori.....	26
F. Metode Penulisan.....	33
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II HIRUK PIKUK MEDIA SOSIAL DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019	40
A. Kondisi Sosial Politik Menjelang Pilpres 2019	40
B. Hiruk Pikuk Media Sosial Selama Masa Pilpres 2019	45
BAB III IDENTITAS DAN AGRESIVITAS TERBENTUK DARI SUATU WACANA YANG DITAMPIL DI MEDIA YOUTUBE	65
A. Hiruk Pikuk pilpres dalam Media Sosial Youtube	65
B. Pembentukan Identitas Dalam Wacana.....	66
C. Narasi-Narasi Agresivitas dalam Pilpres 2019	75
BAB IV AGAMA DALAM PEMBENTUKAN WACANA AGRESIVITAS MELALUI SOCIAL INFORMATION PROCESSING.....	94

A. Pengaruh Isyarat Verbal Dan Temporal Pilpres 2019 Dalam Social Information Processing	94
B. Social Information Processing Dalam Wacana Pilpres 2019	97
C. Agama Dalam Pembentukan Wacana Agresif.....	100
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
CURICULUM VITAE.....	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahap Komunikasi Joseph Walther.....	29
Gambar 2. 1 Contoh Wacana yang membuat kerusuhan di salah satu akun Youtube	55
Gambar 2. 2 Grafik aplikasi sosial media yang paling sering digunakan	56
Gambar 2. 3 Tabel Sikap PKS terhadap aksi bela Islam	63
Gambar 3. 1 Mantan Menteri Era SBY Deklarasi Dukungan Jokowi.....	69
Gambar 3. 2 Partai Demokrat Resmi Dukung Prabowo-Sandi di Pilpres 2019. ..	70
Gambar 3. 3 Jalan Santai Relawan Pendukung Prabowo-Sandi.....	71
Gambar 3. 4 Pendukung Jokowi-Ma'ruf Membludak di Alun-alun Kota Tangerang.....	72
Gambar 3. 5 Cebong lawan KAMPRET pilpres 2019.....	78
Gambar 3. 6 Cebong lawan KAMPRET pilpres 2019.....	79
Gambar 3. 7 PAN: Bunuh Diri" Jika Dukung Jokowi (2/2).	80
Gambar 3. 8 Merinding. Seperti ini Pernyataan Masyarakat Papua Mendukung Jokowi di Pilpres 2019.....	82
Gambar 3. 9 Gaya Bahasa Inggris Jokowi VS Prabowo, komentar terhadap Jokowi.....	83
Gambar 3. 10 Momen saat Prabowo marahi audience di debat pilpres ke empat	84
Gambar 3. 11 Karomah Hebat. Tahun 2006 Gusdur sudah Tahu Jokowi Bakal jadi Presiden.	86
Gambar 3. 12 7 Survei Pilpres 2019, Elektabilitas Capres Prabowo Runner up Jokowi Pertama.....	87

Gambar 3. 13 LKPI: Prabowo Unggul dari Jokowi. Komentar Netizen.	88
Gambar 3. 14 Momen saat Jokowi Bertanya tentang Unicorn & jawaban Ragu	
Prabowo Debat ke-2 Capres 2019.	89
Gambar 3. 15 Prabowo Berjoget, Sandiaga Memijat saat Dilarang Interupsi.	90
Gambar 3. 16 Full Debat Kedua Capres 2019, Joko Widodo dan Prabowo	
Subianto, komentar para netizen	91
Gambar 3. 17 Detik-detik Prabowo Gebrak Meja Saat Kampanye Terbuka.....	92
Gambar 4. 1 Empat Tahap Proses Informasi Processing	98



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara demokrasi. Salah satu contohnya adalah pemilihan Presiden. Demokrasi seharusnya menunjukkan harmoni dalam hubungan pemimpin dan rakyat. Akan tetapi, pilpres pada tahun 2019 merupakan pilpres yang berbeda dari sebelumnya karena banyak konflik yang berkaitan identitas sosial. Selain identitas, wacana pilpres 2019 memunculkan agresivitas pendukung para paslon. Dalam menguatkan wacana, agama dimainkan guna menarik perhatian khalayak. Hal ini mampu memunculkan identitas dan agresivitas. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji informasi dalam wacana pilpres 2019 yang membentuk identitas dan agresivitas serta bagaimana komunikasi membentuk agresivitas dengan menggunakan bahasa yang merangsang identitas agama.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat dua jenis data: data primer berupa wacana pilpres 2019 dan data sekunder berupa komentar atas wacana pilpres. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan wacana pilpres 2019 dari media sosial *youtube* dan dokumentasi dari beberapa wacana dan komentar dalam konten. Sedangkan analisis permasalahan menggunakan teori *information processing* Joseph Walther.

Adapun temuan lapangan adalah fakta agama membentuk identitas dan agresivitas melalui wacana. *Pertama*, hiruk pikuk pilpres 2019 dipengaruhi oleh politik yang pernah terjadi di tahun sebelumnya. *Kedua*, Kepemilikan media dari oknum tertentu turut menggiring opini para paslon. *Ketiga*, maraknya isu keagamaan sering dikaitkan dengan politik. Melalui analisis *information processing*, agresivitas dalam pilpres 2019 terjadi melalui beberapa tahap yang terus berulang: *encoding*, penafsiran, respons, evaluasi respons, yang memunculkan wacana agresi. Selain itu, wacana pilpres mampu membentuk hubungan impersonal bergantung pada agama dan identitas yang mereka punya.

Kata Kunci: Agresivitas, Identitas, Wacana, dan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Presiden (pilpres) merupakan agenda rutin yang terjadi di Indonesia setiap lima tahun sekali, karena Indonesia merupakan negara demokrasi. Demokrasi adalah sebuah metode yang dimiliki politik, sebuah mekanisme untuk memilih pemimpin politik.¹ Pilpres 2019 merupakan bagian pemilihan umum (pemilu) yang diadakan serentak di Indonesia.² Banyak wacana yang dikeluarkan oleh calon presiden untuk menimbulkan daya tarik terhadap pemilu mulai dari gosip tentang pemilihan, baik informasi dari media cetak seperti surat kabar, majalah, dan media sosial seperti, *youtube*, *facebook*, *instagram*, dan televisi yang memberitakan tentang pasangan calon presiden (capres) tersebut. Dari beberapa wacana yang diutarakan tentu ada hal yang menarik perhatian dikalangan masyarakat dan mahasiswa.

Salah satu wacana yang diutarakan calon presiden (capres) adalah ingin memajukan bangsa dan membawa perubahan untuk ke depan. Hal tersebut mendapatkan banyak tanggapan dari pendukung beberapa pasangan calon (paslon) ataupun masyarakat yang antusias. Berbagai tanggapan tersebut berupa dukungan ataupun penentang yang diwujudkan

¹ Cholisin, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 80.

² Iswara N Raditya, “Pilpres 2019 Dan Sejarah Pemilu Serentak Pertama Di Indonesia,” dalam www.google.com/amps/s/amp.tirto.id/pilpres-2019-sejarah-pemilu-serentak-pertama-di-indonesia-dmTm). diakses 27 Juni 2020

dengan simbol-simbol. Di antaranya adalah simbol-simbol yang mereka pakai berupa gambar, teks, foto, baju, serta melalui sebuah interaksi antara satu dengan yang lain dapat juga menimbulkan sebuah daya tarik dan asumsi-asumsi dalam masyarakat dan mahasiswa. Sehingga dengan adanya hal semacam itu, masyarakat dan mahasiswa terdorong untuk memunculkan identitas baru yang saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya dan tumbuhlah berbagai sikap negatif termasuk agresivitas. Agresivitas yang keluar juga tentu dapat menimbulkan sebuah kegelisahan di masyarakat sehingga berpengaruh pada proses pemilihan ke depannya. Masyarakat bisa saja bingung untuk memilih siapa akan lanjutkan ke depannya. Ditambah dengan banyaknya media yang menampilkan iklan-iklan yang mendukung calon-calon presiden tersebut sebagai salah satu pemicu agresivitas masyarakat.

Dilihat dari setiap tahunnya pasti masyarakat mengalami sebuah perubahan yang sangat cepat, jika masuk di ranah pemilu maka bisa saja masyarakat saling membenci dan membuat keributan yang tidak bisa dikontrol, karena adanya sikap agresif yang dimiliki pendukung paslon. Akan tetapi, malah sebaliknya jika masa pemilu telah habis maka akan reda dan masyarakat bisa saling menghargai satu sama lain. Saat suasana telah menjadi reda, bagaimana hasil dari pemilu ini dijadikan sebuah momentum perubahan bagi masyarakat yaitu dengan pemerintah berusaha merealisasikan janjinya dalam mewujudkan sebuah cita-cita yang dibuat dan dijanjikannya dalam masa pemilu tersebut.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan penyelenggaraan dari pemilihan Legislatif dan Eksekutif yang dilakukan secara bersama. Keputusan ini juga dibuat oleh Mahkamah Agung (MK) tidak PUU-11/2013 Tentang sebuah Pemilihan Umum (Pemilu) serentak.³ Ketika keputusan keluar dari atas maka yang bawah akan mengikuti perintah, sehingga mereka akan melakukan sesuai pemerintah dari atas.

Sistem ketatanegaraan pada dasarnya mengandung dua aspek yaitu, aspek yang berkenan menyanggupi kekuasaan lembaga-lembaga negara serta hubungan satu dengan yang lain di antara negara lembaga serta hubungan-hubungan dengan warga negara. Di antara kedua aspek itu dapat dilihat dalam konstitusi suatu negara yang ada.⁴

Lembaga yang menyelenggarakan pemilu di Indonesia telah menetapkan presiden dan wakil presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyat, dilakukannya sebuah pemilu secara demokratis sebagai cara untuk menentukan pemimpin baik dalam DPR, MPR, dan presiden serta wakil presiden yang dilakukan secara 5 tahun sekali serta maksimal dua periode.⁵ Adapun yang termuat dalam UUD 1945 pasal 19 ayat (1) bahwa anggota DPR dipilih secara umum, kemudian pasal 2 ayat (1), bahwa MPR, dan DPR, serta anggota DPD juga tetap dipilih secara umum oleh masyarakat. Dalam pemilu, masyarakat yang sudah memilih pilpres dari tahun 2009 dan

³ Nofia Fitri, “Pemilu Serentak 2019 Dan Upaya Pembentahan Presidensial Di Indonesia,” dalam (www.academia.edu), diakses tanggal 27 Juni 2020.

⁴ Zainal Arifin Hoesein, Judicial Review di Mahkamah Agung RI, Tiga Dekade Pengujian Peraturan Perundang-undangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 26.

⁵ Nofia Fitri, “Pemilu Serentak 2019 Dan Upaya Pembentahan Presidensial Di Indonesia,” dalam (www.academia.edu), diakses tanggal 27 Juni 2020.

2014 berarti sudah mendapatkan pengalaman baik dan buruk dalam sebuah pemilihan baik itu presiden dan wakil presidennya sehingga mereka dapat melihat dan menilai siapa yang cocok dalam memimpin negara Indonesia lima tahun yang akan mendatang. Sehingga, disini akan terlihat mana yang lebih banyak pendukung orang besar maka paslon tersebutlah akan terpilih. Dalam pemilu setiap paslon memiliki satu identitas yang berbeda dengan paslon yang lain. Hal ini juga mempengaruhi simbol yang di tunjukan oleh pendukung dari masing-masing calon sebagai identitas.

Selain identitas, dari wacana-wacana yang ada dalam pilpres 2019 banyak memunculkan agresivitas di kalangan pendukung para paslon. Hal itu dikarenakan media sebagai wadah para paslon dalam melakukan kampanye. Selain itu, media juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi di masyarakat, sehingga teks-teks yang ada dapat mempengaruhi perasaan dan tindakan masyarakat. Misalnya, masyarakat menjadi geram dan memberontak atas tercorengnya nama baik dari paslon yang mereka dukung. Peristiwa ini dapat dilihat berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi sebuah pembelajaran terlebih di kalangan remaja atau mahasiswa agar dapat melihat bagaimana wacana khususnya dalam pilpres 2019 mampu membentuk identitas dan sikap agresivitas di masyarakat, dan diharapkan agar respons mereka serta tindakan yang mereka berikan terhadap wacana dan agresivitas calon presiden (capres) kali ini. Selain itu, dengan adanya penulisan ini juga diharapkan masyarakat dapat memperhatikan peran dan wacana yang di

tampilkan dalam pemilu karena hal tersebut dapat menarik seseorang untuk memilih pilpres yang akan memimpin ke depannya ke arah yang lebih baik secara demokratis dan tidak melakukan pembenturan identitas dan sikap agresivitas. Berdasarkan latar belakang yang penulis tulis, penulis melakukan penulisan dengan judul “Agresivitas Dan Identitas Agama: Wacana Capres pada Pilpres 2019 dalam Akun Media Sosial *Youtube*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat diambil sebagai kajian dalam penulisan yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana informasi dalam wacana pilpres 2019 mampu membentuk identitas dan agresivitas ?
2. Bagaimana komunikasi membentuk agresivitas dengan menggunakan bahasa yang merangsang identitas agama ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, maka penulis memiliki tujuan dan kegunaan penulisan. Adapun tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk melihat informasi dalam wacana pilpres 2019 yang mampu membentuk identitas.

2. Untuk menganalisis bagaimana komunikasi membentuk agresivitas dengan menggunakan bahasa yang merangsang identitas agama.

Dari adanya tujuan tersebut di harapkan penulisan ini memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang komunikasi. Serta dapat memberi sumbangan informasi pada keilmuan soial, komunikasi, dan politik. Sehingga setiap makhluk sosial dapat menciptakan harmoni yang baik dalam hubungan impersonal yang mereka bangun.

2. Kegunaan Praktis

- a. penulisan ini mampu menambah pengalaman tersendiri bagi penulis dan bagi pembaca.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan kedepan bagi Prodi Sosiologi Agama yang berkaitan dengan sosial keagamanan.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penulisan ini penulis mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan tema penulis. Meskipun demikian dalam penulisan ini memiliki beberapa perbedaan pembahasan serta fokus dengan penulisan sebelumnya. Adapun referensi yang dikaji oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Septiana Erlita Devi dengan judul “Agresivitas Pelajar : Dilema Antara Nilai Agama Dan Harga Diri” (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta). namun sepanjang yang penulis lakukan belum menemui sebuah teori yang sama seperti penulisan, akan tetapi ia tidak menggunakan teori yang berbeda dengan apa yang penulis gunakan. Sehingga penulisan penulis lakukan ini penting karena belum ada orang yang menelitiya dan bisa juga menambah wawasan ke depannya nanti.

Kedua, penulisan yang dilakukan oleh Allais Safitri, yang berjudul “Kualifikasi Presiden RI Menurut Muhammadiyah Perspektif Slyasah”. Walau memiliki kesamaan spesifik, akan tetapi penulisan ini lebih mengarah pada objek formalnya yang melihat bagaimana seharusnya pemimpin yang mempunyai konsep kepemimpinan yang menunjukkan peran nyata bagi kriteria versi Muhammadiyah. Sedangkan perbedaannya melihat teks-teks agama menjadi agresivitas bagi pembaca.⁶

Ketiga, penulisan yang dilakukan Edsar Eka Febrianto, yang berjudul “Kajian Terdapat Pemilihan Umum Serentak Di Negara Indonesia”. walaupun mempunyai kesamaan yang spesifik, akan tetapi penulis ini berbeda yaitu penulisan tersebut lebih kepada penulisan melihat bagaimana hakim Mahkamah Agung Konstitusi dalam mengambil sebuah keputusan dan dampak dari hukum bagi masyarakat terdapat sebuah

⁶ Allas Safitri, “Kualifikasi Presiden RI Menurut Muhammadiyah Perspektif Slyasah” Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018, hlm. 1.

implementasi dari keputusan tersebut.⁷ Maka jelas perbedaan yang ada jika penulis lebih melihat teks-teks agama di media.

Keempat, penulisan yang dilakukan oleh Akhamad Pathur Pahlevi yang berjudul “Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi Analis Wacana Kritis, Norman Fairclough)” sebenarnya tidak memiliki sebuah kesamaan yang secara spesifik. Akan tetapi, memiliki sebuah kedekatan objek formalnya yang mengambil fokus tentang penyaringan berita yang ada di media sehingga apa yang ditampilkan pada teks berita yang dapat melihat sebuah kenyataan yang ada serta kepentingan.⁸ Hal itu sejalan dengan sebuah pemberitaan tentang media yang mempengaruhi sebuah hubungan personal yang membentuk ke agresivitas. Sedangkan perbedaannya tentang agresivitas dan teks-teks yang ada di media.

Kelima, penulisan yang dilakukan oleh Triana Agustin yang berjudul “Hubungan Media Sosial dan Ketokohan Capres-Cawapres Terdapat Perilaku Pemilihan Pemula di Kabupaten Gresik Pada Pilpres 2019” penulisan ini fokusnya kepada objek formal ia membahas pemilih pada pemula yang apakah ia berpengaruh dalam di pemilihan presiden secara langsung nantinya.⁹ sedangkan sebuah perbedaan dengan penulisan

⁷ Edsar Eka Febrianto, “Kajian Terdapat Pemilihan Umum Serentak Di Negara Indonesia” (Skripsi Kementerian Pendidikan Univesitaas Jember), 2014. Hal. xiii.

⁸ Akhamad Pathur Pahlevi, “Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi Analis Wacana Kritis, Norman Fairclough),” Jurnal Al-Khitabah, Vol V, No. 2 (11 Juli 2020), hlm. 143.

⁹ Triana Agustin, “Hubungan Media Sosial dan Ketokohan Capres – Cawapres Terdaapat Prilaku Pemilihan Pemula di Kabupaten Gresik Pada Pilpres 2019” Skripsi Thesis, Universitas Airlangga. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

penulis ini ia akan membahas sebuah ke agresivitasan dalam media melihat teks-teks tersebut sehingga bagaimana ke agresivitasanya.

Dari kelima penulisan ini, penulis melakukan penelitian ini karena belum ada yang meneliti tentang sebuah identitas dan wacana yang mampu merangsang identitas sehingga memunculkan agresivitas setiap orang dari membaca wacana tersebut. Sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan ke depannya.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan alat bantu dalam menyusun sebuah laporan. Dengan adanya sebuah pandangan untuk ke depan serta membantu menjawab sebuah permasalahan yang ada, begitu pula dalam hal mengkaji dan melihat sebuah ke agresivitas seseorang melalui media serta tanggapan-tanggapan yang keluar dari diri mereka sendiri. Dalam penulisan ini penulis menggunakan Teori Komunikasi : *Social Information Processing* (Joseph Walther) dalam pembentukan hubungan sosial dalam sebuah media.

Joseph Walther memperkenalkan sebuah teori *Social Information Processing* sebagai perspektif alternatif dalam memandang fenomena pengembangan hubungan dalam format *Social Information Processing*.¹⁰ Dalam teori menggunakan isyarat verbal isyarat temporal sebagai parameter

¹⁰ Littlejohn dan karen foss, *Encylopedia Of Communication Theory*, (California, 2009), hlm 879-899.

utama di mana komunikasi dan teknologi dapat bergabung untuk menghasilkan hubungan impersonal, interpersonal, dan hipersonal¹¹

Penulis telah menelaah dari ketiga gabungan hubungan impersonal, interpersonal, dan hipersonal. Impersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara masif kepada khalayak dengan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan sebuah informasi secara menyeluruh. Pesan yang di sampaikan juga tidak mempunyai umpan balik, sehingga pesan tersebut hanya bersifat satu arah. Manfaat dari komunikasi impersonal adalah di mana pesan tersampaikan dengan mudah dan tersampaikan dengan seluruh pihak masyarakat secara keseluruhan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, ataupun melalui media seperti telegraf dan telepon. Memiliki sebuah tujuan untuk keakraban, keintiman, dan relasi menciptakan persepsi yang sama. Karena komunikasi interpersonal memiliki sebuah simbol khusus yang hanya di mengerti oleh dua orang anggota komunikasi tersebut. Hipersonal adalah komunikasi yang memiliki empat perbedaan terkait unsur-unsur pengaruh yaitu, penerima, pengirim, salinan, dan *Sikronis* dan umpan balik.¹² Serta kurangnya hubungan sosial dan timbal balik melalui pesan tersebut.

¹¹ Littlejohn dan karen foss, *Encylopedia Of Communication Theory*, (California, 2009), hlm 879-899.

¹² Annisa Kusumawardhani dkk, “Hubungan Partisipasi Pendengar dalam *Event Off-Air* dan Partisipasi Interaksi Pendengar melalui *Social media online* dengan Frekunsi Mendengarkan Radio 105, 2 SSFM”, (Ilmu Komunikasi: Universitas Diponegoro, 2014), hlm 5.

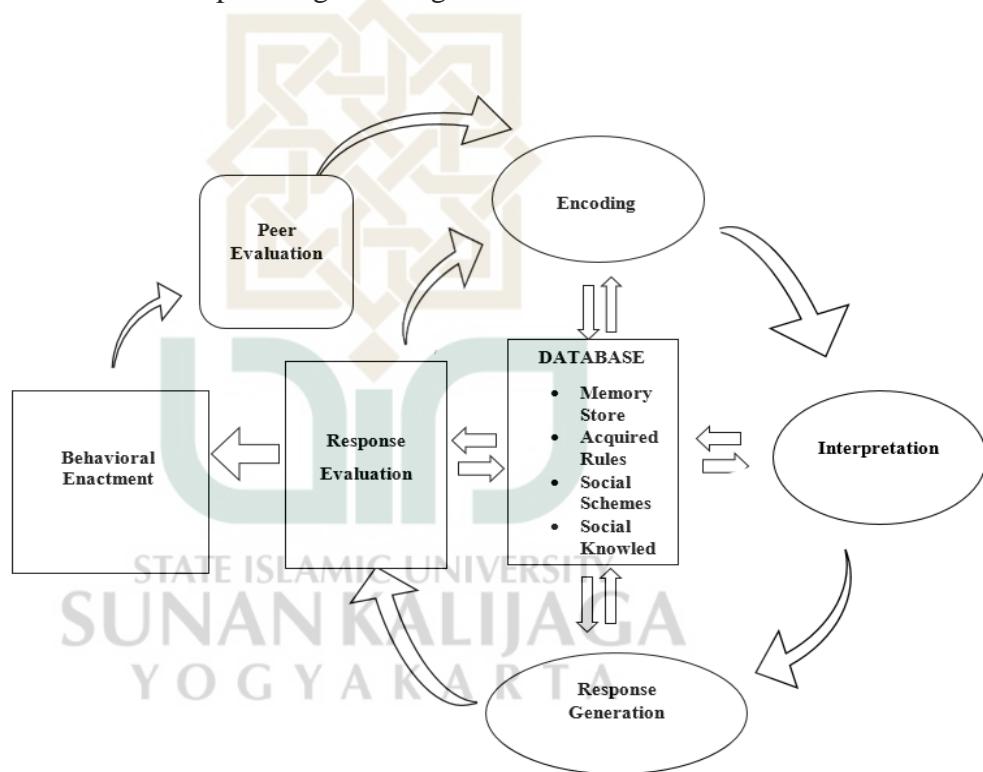
Dari ketiga hubungan tersebut, penulis melihat bahwa wacana dalam media *youtube* seperti identitas dan agresivitas termasuk ke dalam hubungan impersonal, karena hubungan ini bersifat masif khalayak dan pesan tersampaikan ke seluruh masyarakat melalui media satu arah tanpa ada umpan balik.¹³

Pada mulanya, *Social Information Processing* mengasumsikan bahwa komunikator akan termotivasi untuk membangun hubungan *online* karena alasan mereka secara pribadi. Namun, pada perkembangannya kini, dapat diidentifikasi faktor - faktor yang meningkatkan dorongan motivasi untuk membangun hubungan *online*, yaitu: (1) antisipasi interaksi berikutnya di masa depan, dan (2) skeptisme. Interaksi masa depan diduga mengacu pada prospek bahwa komunikator yang bertemu secara *online* akan terus memiliki kontak ke masa depan. Komunikator yang mengharapkan kontak dengan mitra mereka di masa depan lebih mungkin untuk bertukar pesan lebih banyak dan membangun hubungan, daripada yang tidak mengharapkan kontak di masa depan. Sedangkan skeptisme mengacu pada sikap komunikator terhadap penggunaan *computer mediated communication* untuk membangun persahabatan. Komunikator yang kurang skeptis membentuk lebih banyak persahabatan *online*, dibandingkan dengan yang memiliki level skeptisme yang tinggi.¹⁴ Membangun sebuah hubungan berdasarkan informasi CMC. Istilah CMC sendiri sangatlah

¹³ Riko Afrianto dan Gita Nastiti, “*Social Information Processing Theory*”, (Komunikasi dan Multimedia, Mercubuana Yogyakarta: 2018).

¹⁴ Littlejohn dan karen foss, *Encylopedia Of Communication Theory*, (California, 2009), hlm 879-899.

meluas menjadi *internet mediated communication* (selanjutnya disebut IMC) dikarenakan komunikasi tidak hanya dilakukan hanya pada komputer saja akan tetapi meluas pada perangkat internet lainnya. Di mana orang tersebut saling bertukar pesan satu sama lain, *impression* dapat terbentuk walaupun memerlukan waktu yang lebih lama dari interaksi FtF. Menurut Dodge Komunikasi yang di lakukan juga mempunyai beberapa tahap yang harus dilakukan seperti bagan di bawah ini:¹⁵



Gambar 1. 1 Tahap Komunikasi Joseph Walther

¹⁵ Yair Ziv, *Social Information Processing in Preschool Children: Relations to Sociodemographic Risks and Problem Behavior* (https://www.researchgate.net/publication/50593735-Social_Information_Processing_in_Preschool_Children_Relations_to_Socialdemographic_Risk_and_Problem_Behavior#pf4) diakses tanggal 27 November 2020.

Relation development merupakan tahapan di mana hubungan kedua pihak yang berinteraksi dan berkembang semakin dekat jika mereka menyukai gambaran yang saling dibentuk. Walter (dalam Griffin, 2011) menyatakan bahwa keintiman dalam komunikasi berbasis komputer dapat dilihat dari *anticipated future interaction* dan *chronemics*.

Komunikasi menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Saat ini, komunikasi dilakukan melalui berbagai media dengan berbagai kepentingan termasuk kepentingan politik. Dalam dunia politik ada berbagai ilmu yang digunakan guna menyampaikan sesuatu dengan maksud tertentu, salah satunya menggunakan retorika agresif.

Retorika agresif menjadi metode persuasif dalam komunikasi politik. Dilihat dari komunikasi politik, sifat retoris yang diucapkan berguna dalam mencapai tujuan. Komunikasi secara retoris dapat membantu pembicara menyampaikan pandangan mereka kepada audiens dengan lebih luas, melakukan kontak, memosisikan diri mereka sebagai figur yang menguntungkan, meyakinkan penonton dari kebenaran pandangan mereka dan mendorong tindakan agar mereka juga ikut mendukung. Sehingga dapat dibilang, komunikasi secara retoris sangat diperlukan dalam dunia perpolitikan termasuk dalam pilpres 2019.

Politisi yang lebih tegas, percaya diri dan agresif, lebih persuasif pidatonya. Dalam hal pilpres 2019, artinya mampu mengajak masyarakat untuk mendukungnya. Awalnya agresi verbal dipahami sebagai bentuk verbal perilaku yang ditujukan untuk menghina atau dengan sengaja

merugikan individu atau sekelompok lain dan diiringi dengan keadaan emosional pembicara dan penggunaan bahasa makian.¹⁶ Pada saat ini, sebenarnya ciri penting agresi verbal adalah pewarnaannya yang ekspresif dan emosional, yang meningkatkan kemampuan bicara yang meyakinkan.

Agresivitas menjadi semakin muncul jika terkait dengan gigih, ambisius, dan karismatik. Perlu juga dicatat bahwa perubahan ini disebabkan oleh pengaruh dakwah media, yang secara khusus mempengaruhi pembentukan berbagai bidang asosiatif fenomena dan memberi mereka fokus yang diperlukan. Ini artinya media cenderung memberi stereotip pada kata 'agresif' dan memberi maknanya konotasi positif. Jadi, berdasarkan tren saat ini dalam menafsirkan agresi verbal, bisa kita bicarakan retorika agresif sebagai seni gigih, tegas menerapkan dampak pidato untuk meyakinkan publik tentang kebenaran keputusan dan tindakan seseorang. Ini khususnya relevan dalam konteks komunikasi politik. Termasuk pada pilpres 2019.

Retorika agresif diperlukan guna menarik perhatian masyarakat.

Misalnya dalam pemilu, media ataupun capres cenderung menggunakan kata-kata agresif untuk memancing seseorang perhatian padanya. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada emosional masyarakat luas.¹⁷

¹⁶ Lecya Lalita dan Mayke S. Tedjasaputra, "Efektifitas Differentiated Reinforcement Of Incompatible Behavior (DRI) Dalam Menurunkan Prilaku Agresi Verbal pada Remaja dengan *Moderate Intellectual Disability*" Jurnal Psikologi dan Profesi, Vol. 3, No. 2, Agustus 2019, hlm 105.

¹⁷ Rida Anjani dan Mutiara Ayu Lestari, " Studi Retorika dalam Beda Film 3 Dara pada Tipikal Komunikator *Womanizer*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2019, hlm 6.

Penulisan yang dilakukan oleh Tidwell dan Walther menggunakan *three-layer categorization* yang dikemukakan oleh Altman dan Talyor (1973) untuk mengetahui *depth of personal information* yang saat berinteraksi, ada tiga macam salah satunya yaitu *core layer*, yang terdiri dari *personal, beliefs, needs, fears*. Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwasanya dalam melakukan komunikasi khususnya retorika agresif dalam pemilu 2019 dipengaruhi oleh core layer yang telah disebutkan. Artinya dalam proses penerimaan informasi pada diri seseorang ada unsur *belief* yang mempengaruhinya. Hal ini menunjukkan ke asal muasal retorika agresif dalam politik, bahwa retorika dakwah (berkaitan dengan *belief*) mempengaruhi adanya retorika agresif sebagai metode persuasif dalam pilpres 2019.

Teori *social information processing* dapat membentuk keintiman walaupun komunikasi hanya dilakukan *online* yaitu hubungan antar sesama pendukung ataupun yang didukung.

Maka teori yang digunakan dalam menganalisa permasalahan penulis adalah *Theory Social Information Processing* (Joseph Walther), tentu banyak tokoh lain yang membahas tentang sebuah agresivitas yang timbul karena pada teks-teks yang ada di media. Dari teori tersebut dapat ditarik makna bahwa media dapat membentuk sikap atau wacana yang ada dalam media tersebut secara tidak sadar mempengaruhi pemikiran seseorang dan bagaimana mereka menyikapinya tergantung dengan cara

pandang mereka melihat titik fokus kajian ini, yaitu bisa memunculkan hubungan positif ataupun negatif.

Karakteristik dari teori ia membahas sebuah hubungan yang terjadi pada manusia baik individu dan baik dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi yang terjadi antara satu dengan yang lain itu bisa melalui media serta informasi yang di dapatkan. Sehingga terciptanya hubungan yang baik antara masyarakat dan hubungan sosial yang baik.

F. Metode Penulisan

Diketahui bahwa setiap penulisan pasti memiliki serangkaian prosedur sebagai dasar acuan. Prosedur tersebut berupa metodologi penulisan. Metodologi dapat di artikan ilmu tentang metode atau cara yang mengenai standar dan prinsip yang dibangun sebagai pemandu pilihan, struktur, dan proses.¹⁸ Dengan menggunakan metodologi penulis mendapatkan data yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif, karena ia bersifat deskriptif analisis. Maka dengan sebuah penulisan ini akan memaparkan sebuah penulisan dengan cara fakta-fakta yang terjadi di lapangan.¹⁹

Sehingga dapat menjawab sebuah masalah yang ada serta mendapatkan

¹⁸ Asfi Manzilati, *Metodelogi Penulisan Kualitatif: Pradigma, metode, dan aplikasi*, (Malang: UB Media, 2017) hlm 8.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Madah University Perss, 1998), hlm 31.

sebuah masalah yang ada di teks-teks media masa dan menjadi objek pada penulisan ini.

2. Sumber Data

Biasanya dalam penulisan ini, umumnya memiliki dua jenis data yang akan dilakukan yaitu, data primer dan data sekunder.²⁰ Sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan hasil informasi dan informan.²¹

Dalam penulisan ini penulis menggunakan wacana-wacana pilpres dalam akun media sosial Youtube sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang di dapatkan dari beberapa literatur, hasil penulisan dari sebelumnya.²² Dalam penulisan ini penulis menggunakan data komentar-komentar pada wacana pilpres 2019.

3. Jenis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan data lapangan dan data literal . Data lapangan di dapatkan melalui sosial yang kita cari melalui berita-berita yang ada di *youtube*. Sedangkan data yang di dapatkan literal adalah informasi yang berkaitan dengan agresivitas dan

²⁰ Eko Sugiarto, *Meyusun Proposal Penulisan Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suka Media, 2015), hlm 87.

²¹ Eko Sugiarto, *Meyusun Proposal Penulisan...,* hlm 87.

²² Eko Sugiarto, *Meyusun Proposal Penulisan...,* hlm 87.

identitas wacana yang menggunakan bahasa sehingga memunculkan sikap agresivitas tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi media sosial *youtube* juga merupakan pengumpulan teknik yang sering digunakan penulisan kualitatif. Observasi juga merupakan suatu hal dilakukan melalui penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapatkan informasi yang di perlukan dan menjawab berbagai permasalahan penulisan. Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati akun *youtube* apa saja yang mengeluarkan wacana pilpres yang dapat menyulut emosi dan sikap agresif masyarakat melalui komentar-komentar.

b. Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi penulis menunjang hasil penulisannya dengan hasil dokumentasi berupa catatan harian, dan foto. Dokumentasi merupakan data yang fakta berdasarkan data yang ada yang telah tersimpan dalam penulisan.²³ Dalam penulisan ini dokumentasi dilakukan dengan meng-*screenshoot* wacana-wacana yang berkaitan dengan penulisan penulis.

²³ Pupu Saeful Rahmat, “Penulisan Kualitatif”, *Equilibrium*, Vol 5, No. Januari-Juni 2009, hlm. 7.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dalam pengelolahan data ini tentu sangat dibutuhkan karena untuk mengelola data yang ada, proses pengelolahan data juga dilakukan dari hasil observasi serta hasil sumber-sumber yang ada akan dilakukan analisa sehingga penulisan ini akan berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan tujuan. Dari tiga komponen utama yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Sebagai berikut:²⁴

a. Pengumpulan Data

Pada tahap satu kali ini penulis mengumpulkan data melalui media sosial seperti *youtube* sebagaimana yang telak diutarakan pada teknik pengumpulan data sebelumnya, bahwa dari penulisan tersebut mendapatkan data yang faktanya untuk mendukung proses penulisan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses yang dilakukan secara ketat untuk mendapatkan sebuah penemuan baru yang dilakukan oleh penulis serta pengembangan teori yang dapat digambarkan dan diverifikasi serta disimpulkan.²⁵

²⁴ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm 15-20.

²⁵ Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi” (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2018), hlm. 57.

c. Penyajian Data

Penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan berkemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan serta adanya sebuah pengambilan tindakan dengan cara mencermati. Bentuk dalam penyajian ini akan disajikan dalam teks naratif berbentuk catatan.

6. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Pada tahap kali ini penulisan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui sebuah reduksi. Kesimpulan adalah intisari dari data yang diperoleh untuk menjawab sebuah rumusan masalah. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari data yang telah disajikan.

7. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, karena adanya sebuah media yang akan kita lihat teks-teks agama di media yang membuat masyarakat agresivitas itu bangkit, serta dapat melihat tindakan apa yang bisa mendorong ada sebuah ke agresivitasnya itu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam membaca hasil penulisan secara struktur dan sistematis. Dengan itu

diharapkan pembaca dapat memahami pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini. Adapun sistematis pembahasannya antara lain sebagai berikut:

Bab satu, penulis menulis tentang pendahuluan dimana pendahuluan tersebut berisi tentang gambaran umum permasalahan yang akan di teliti. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang berisi tentang uraian pokok-pokok masalah dan rumusan masalah beserta tujuan dari penulisan tersebut. Selanjutnya pada bab ini juga berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penulisan dengan penulisan sebelumnya, dilanjutkan dengan kerangka teori yang berakhir pada metode penulisan yang akan digunakan. Dari sebab yang ada tersebut merupakan langkah awal penulisan lanjut ke bab berikutnya.

Bab dua, dalam penulis memberikan gambaran untuk pembaca bagaimana hiruk-pikuk media dalam pilpres 2019, kondisi sosial menjelang pilpres 2019, serta wacana pilpres 2019 dan aliran politik apa saja yang termasuk dalam pilpres 2019. Dalam bab ini berisi juga acuan penulisan untuk BAB berikutnya yaitu rumusan masalah.

Bab tiga, dalam bab ini berisi tentang paparan dari hasil analisis pengelolaan studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan mampu menjawab rumusan masalah. Bab ini akan menjelaskan identitas terbentuk dari suatu wacana yang ditampilkan di media *youtube*. Penulisan akan menguraikan data dari media *youtube* yang menunjukan identitas diri seorang.

Bab empat, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah kedua tentang agama dalam pembentukan wacana agresivitas melalui media *social information processing*. Didalamnya membahas tentang bagaimana empat tahap itu berkerja dan unsur agama bisa mempengaruhi identitas tersebut. Pada intinya bab ini berisi tentang makna yang terkandung dalam setiap fokus permasalahannya penulisan dan menjelaskan teori yang dikaitkan dengan permasalahan penulisan.

Bab kelima, penulisan memberikan penutup sebagai akhir dari penulisan yang telah dilakukan. Dalam bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan bab pertama hingga bab ke-4 yang juga berisi tentang saran dan kritik yang terkait dengan hasil penulisan yang telah dijalankan dan berguna untuk pembaca penulisan selanjutnya serta dapat memberikan konstribusi wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan lima tinjau pustaka diatas, belum ada secara spesifik yang membahas tentang: “Agresivitas dan Identitas Agama: Wacana Capres pada Pilpres 2019 dalam Akun Media Sosial *Youtube*”. Beberapa tema dari tinjauan pustaka ada yang mengangkat tema serupa. Akan tetapi, pada objek formal dan objek material yang jelas berbeda. Penelitian ini semoga dapat menambahkan sebuah ilmu pengetahuan yang baru dalam studi Sosiologi Agama serta dapat menjadi referensi kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemilihan presiden merupakan salah satu pesta dekmokrasi yang terjadi di Indonesia setiap lima tahun sekali. Dalam melancarkan jalannya pemilu, setiap peserta capres berhak mengkampanyekan dirinya agar terpilih dalam pemilihan yang akan diselenggarakan. Kampanye yang diadakan di Indonesia tidak lepas dari wacana-wacana yang muncul dari berbagai pihak. Tidak jarang wacana itu membuat keributan di kalangan masyarakat. Saat ini wacana-wacana dalam pilpres 2019 banyak tersebar bukan hanya melalui dunia nyata, melainkan juga media sosial, misalnya *youtube*. Dalam wacana tersebut terdapat identitas yang berbeda dengan paslon yang lain. Hal ini juga mempengaruhi simbol yang di tunjukan oleh pendukung dari masing-masing calon sebagai identitas. Selain identitas, dari wacana-wacana yang ada dalam pilpres 2019 banyak memunculkan agresivitas di kalangan pendukung para paslon. Bahkan dalam menguatkan wacana tersebut, agama juga dimainkan guna menarik perhatian khalayak, yang mampu memunculkan identitas dan memancing munculnya agresivitas.

Adanya identitas dan munculnya agresivitas dalam pemilu tentu dipengaruhi oleh kondisi sosial menjelang tahun 2019. Dimana pada beberapa tahun sebelumnya banyak kejadian yang terjadi di dunia perpolitikkan tanah air yang mampu menarik perhatian publik. Misalnya saja kasus aksi 212, dimana

karena aksi tersebut memberi arti bahwa agama memainkan peran penting dalam memacing sentimen masyarakat Indonesia. Selain itu dalam pilpres 2019, menunjukkan adanya peta aliran kekuatan politik yang tidak hanya berasal dari partai-partai nasionalis, melaikan juga partai-partai agamis. Ditambah, pada pilpres 2019, salah satu capres menggandeng ulama besar dalam pemilu, sehingga hal tersebut memberikan masing-masing identitas pada setiap kubu pendukung. Identitas tersebut tampak secara jelas melalui tindakan kognitif, afektif, dan evaluative para pendukung. Misalnya dengan menggunakan simbol jari, mengikuti segala kegiatan guna menarik pendukung, ataupun mengikuti perintah para ulama. Sedangkan agresivitas dalam pilpres 2019 dapat dilihat dari wacana-wacana yang menggunakan kata-kata agresif seperti kata serang, lawan, bunuh, dan marah.

Identitas, agresivitas dan respon masyarakat serta adanya unsur agama dalam pilpres 2019 tentunya tidak muncul begitu saja. Dalam hal tersebut terdapat proses bagaimana informasi mampu memunculkan identitas dan agresivitas. Informasi tersebut (*waçana*) melalui proses diantaranya proses *encoding*, agama dapat dilihat dari simbol yang dikeluarkan oleh media, misalnya dari judul yang menarik perhatian para netizen untuk membuka media tersebut. Selanjutnya pada tahap penafsiran simbol tersebut akan ditafsirkan sesuai pengetahuan keagamaannya. Apakah simbol tersebut menyentuh sentimen keagamaannya atau tidak, misalnya dengan sakit hati, atau bahagia. Selanjutnya, pada tahap respon individu akan memiliki respon yang akan diberi. Hal ini dipengaruhi dengan pengalaman keagamaannya. Dilanjutkn pada tahap

evaluasi respon, individu memikirkan dampak dari responds tersebut. Setelah itu, individu akan mengeluarkan respons narasi agresif yang nantinya akan dikuatkan dengan saling komentar sehingga ia akan lebih yakin dengan apa yang telah dimeluarkan dan yang nantinya akan masuk kembali pada proses encoding dan seterusnya. Dapat dilihat juga bahwasanya informasi yang disampaikan media mampu menimbulkan hubungan impersonal antara media dan khalayak serta hubungan antar khalayak, khususnya dengan menggunakan bahasa agresif. Bahasa agresif itu akan diterima secara positif ataupun negatif oleh khalayak tergantung pada belief (agama) dan identitas yang mereka punya.

B. Saran

Dari penulisan ini penulis mencoba memberi saran demi lebih sempurnanya penulisan-penulisan selanjutnya. Selain itu penulis juga berharap penulisan ini mampu memberi manfaat khususnya dalam kajian sosiologi agama. Melalui penulisan ini, dapat tergambar bahwasannya agama memainkan peran dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam dunia perpolitikkan tanah air. Agama hadir dalam proses penerimaan informasi dalam komunikasi melalui wacana-wacana. Hanya saja penulisaan ini tidak terlalu masuk pada ranah yang lebih luas, penulisan ini hanya berfokus pada pembentukan identitas dan agresivitas wacana Pilpres 2019. Oleh karena itu, diharapkan penulisan selanjutnya dapat lebih menganalisis bagaimana agama memainkan peran di dunia perpolitikkan dalam ranah yang lebih luas dengan tujuan menambah khsanah temuan dan keilmuan dalam bidang sosiologi agama.

DAFTAR PUSTAKA

Adrinyato, Krisna. “Teori Komunikasi: social Information Processing (Josseph Walther)” *dalam* [http://www./search?q=teori+komunikasi+%3A+Social+information+processing+\(Joseph+Walther\)](http://www./search?q=teori+komunikasi+%3A+Social+information+processing+(Joseph+Walther)) diakses tanggal 16 April 2020.

Arifin, Hasnul. *Teknik Menonton TV dan Download Film, Musik, Game, dan Ringtone dari Internet*. Jakarta: PT Buku Kita. 2008.

Asrori dan Rusman. *Classroom action research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Bayumas: CV. Pena Persada. 2020.

Cholisin. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.

Clifford Greertz, *Abagan, Santri, dan Prinyayi dalam masyarakat jawa, terjemahan*, Jakarta: Pustaka Jaya. 1992.

Daniel, Kangl. 2018. “*Kubu Prabowo Sok-sokan Pakai Telunjuk dan Ibu Jari untuk Nomor 2, Artinya Malah Jadi Pecundang*”. (*dalam* <http://seword.com/politik/kubu-prabowo.sol-sokan-pakai-telunjuk-dan-ibu-jari-untuk-nomor2-artinya-malah-jadi-pecundang-VB3nxjmF6>), diakses 3 Oktober 2020.

Desmita. 2005. “Psikologi Perkembangan”. Bandung: Rosdakarya, hlm. 215.

Dhifa, Nabilah. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Universitas Muhammadiyah Malang: PT. Cita Intrans Selaras. 2008.

Ellemers, dkk. “Self-categorisation, commitment to the group and group self-esteem as related but distinct aspects of social identity”. European journal of sosial psychology, 1999. hal, 29-389.

Fitri, Nofia. "Pemilu Serentak 2019 Dan Upaya Pemberahan Preisidensial Di Indonesia," diakses 27 Juni 2020, www.academia.edu. Pasca Sarjana Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Depok. 2016.

Hadiwijoyo, S. S. *Negara, Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2002.

Hoesein, Zainal Arifin. *Judicial Review di Mahkamah Agung RI, Tiga Dekade Pengujian Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

John W. Santrock. *Perkembangan AnakI*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Manzilati, Asfi. *Metodelogi Penulisan Kualitatifi: Pradigma, metode, dan aplikasi*. Malang: UB Media. 2017.

MD, Mahfut. Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia. Yogyakarta: UII Press. 1993.

Muid, Abd. *Arah Baru Demokrasi Indonesia*. Jakarta Timur: LECTURE PUBLISHER. 2013.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Presfektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosa Rekatama Media. 2015.

Nataliya Petlyuchenko 1, Anna Artiukhova "Aggressive Rhetoric: Prosodic and Kinetic Means", dalam npetljutschenko@onu.edu.ua, anna.art@rambler.ru, diakses tanggal 24 November 2020.

Nazaruddin Sjamsuddin, "Netralitas Birokrasi di Indonesia" makalah pada seminar nasional Politik Birokrasi di Indonesia, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisipol UGM, Yogyakarta, 29 Juni 1990.

Nimda. 2020. "Apa Itu Sosial Media", [Http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/](http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/). Diakses tanggal 25 September 2020.

Nuramila. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Serang Banten: Yayasan Pendidikan Sosialhal. 2020.

Partai Pemerintah Kota Yogyakarta “Sejarah Kota”. Dalam <http://www.kraton.kratonjogja.id/raja-raja.sri-sultan-Hamengku-Buwono-Raden-Maas-Sujono>. Diakses tanggal 10 Juli 2020.

Penggabean, Salaha dan Abbas, Anwar. “*The Ma'ruf Amin Way*”. Jakarta: PT Gramedia, 2019, hlm, xvi.

Raharjo, Mudjia. “*Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Publik dan Pembangunan Wacana*” LINGUA, Vol 2, No 1, 2007, hlm. 59-69.

Rahmat, Pupu Saeful. "Penulisan Kualitatif". *Equilibrium*. Vol.17, No. 33. 2009.

Rasyidah, Dyah Sari. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis0Jenis Media Sosial Terhadap Intesitas Belajar Pai Siswa Kelas VIII Di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta: IAIN Surakarta. 2017.

Rizki, Ahmad. “Peran Media Massa”. Dalam <https://pakarkomunikasi.com/peran-media-massa>. 2019, Diakses pada 20 April 2020.

Rosyada, D dkk. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN. 2003.

Safitri, Allas. “*Kualifikasi Presiden RI Menurut Muhammadiyah Prespektif Slyasah*”, 2018, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri: Yogyakarta.

Salamah, Nur. dan Sumarlam. *Analisis Wacana Debat Capres dan Cawapres Pemilu 2019*, dalam <Http://jurnal.uns.ac.id/semantiks>, diakses 1 oktober 2020.

Sari, Puspita. "Pengertian Dan Definisi Media Soial", 2019, dalam <https://pengertian-definisi.com/pengertian-media-dan-beberapa-jenis-media/>. Diakses tanggal 20 April 2020.

Solihah, Ratnia. "Peluang dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 dalam Perspektif Politik", Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol.3, No. 1, 2018, hlm. 73.

Sumardi, Endang. *Indonesia merupakan Salah Satu Negara Demokrasi Terbesar Di Dunia*. Tim PeliputDiskominfo. 2017.

Syahputra, Iswandi. *Media Relations Teori, Strategi, Dan media Intelejen*. PT RajaGrafindo Persada, Depok: Kharisma Putra Utama Offset. 2019.

Tajfel. "Sosial Categorization, social identity, and sosial comparison. In H. Tajfel (Ed.). Differentiation between social group: Studies in the sosial psychology of intergroup relations". London: Academic Press, 1978, hal. 61-62.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.

Zuhro, R. Siti.2019. "Demokrasi dan Pemilu 2019" Jurnal Penulisan Politik, Vol. 16, No.1, hlm. 69.

Zulkarnain, Rian. 2020. "Pengertian Ciri-ciri dan Bentuk Prilaku Agresif", dalam <http://www.universitaspsikologi.com/2018/07/pengertian-ciri-ciri-dan-bentuk-prilaku-agresif.html?m=1>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020.